

**PENERAPAN TEKNIK DASAR IMPROVISASI FLUTE
PADA LAGU KERONCONG “TANAH AIRKU”
DI KOMUNITAS KERONCONG MUDA SURAKARTA**

**SKRIPSI
Program Studi S-1 Pendidikan Musik**



Disusun oleh
**IRVAN RIZKI FAUSI
NIM 16100860132**

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2021/2022

**PENERAPAN TEKNIK DASAR IMPROVISASI FLUTE
PADA LAGU KERONCONG “TANAH AIRKU”
DI KOMUNITAS KERONCONG MUDA SURAKARTA**



Disusun oleh
IRVAN RIZKI FAUSI
NIM 16100860132

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat mengakhiri jenjang studi Sarjana S-1
Program Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Semester Gasal 2021/2022

**PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

Gasal 2021/2022

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan tim penguji;
Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 187121**)
Pada tanggal 6 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk
diterima.

Tim Penguji

Dr. Suryati, M. Hum.

Ketua Program Studi/Ketua

NIP 19640901 200604 2 001/NIDN 0001096407

Drs. Winarjo Siero Taroko, M. Hum.

Pembimbing 1/Anggota

NIP 195710301 198303 1 001/NIDN 0030105703

Ayub Prasetyo, S.Sn., M.Sn.

Pembimbing 2/Anggota

NIP 19750720 200501 1 001/NIDN 0020077505

Tri Wahyu Widodo, S.Sn., M.A.

Penguji Ahli/Anggota

NIP 19730214 200112 1 002/NIDN 0014027301

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Siswadi, M.Sn.

NIP 19591106 198803 1 001/NIDN 0006115910

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irvan Rizki Fausi
NIM : 16100860132
Program Studi : S-1 Pendidikan Musik
Fakultas : Seni Pertunjukan

Judul Tugas Akhir

**PENERAPAN TEKNIK DASAR IMPROVISASI FLUTE PADA LAGU
KERONCONG "TANAH AIRKU"
DI KOMUNITAS KERONCONG MUDA SURAKARTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 6 Januari 2022



Irvan Rizki Fausi
NIP 16100860132

MOTTO

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

Bobby Unser

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang melimpah sehingga proses studi dapat diselesaikan dengan selesainya pembuatan skripsi ini, selain itu rasa terimakasih yang tak terhingga dihaturkan kepada ayah handa tercinta Suparjo dan ibu tercinta Sukiyati yang telah mendidik dan membesarkan penulis selama ini hingga studi S1 penulis dapat terselesaikan. Rasa terimakasih juga diucapkan kepada adinda Lia Nur Faisi dan adinda Popy Okta Viana yang selalu memberikan dorongan dan semangat kepada penulis selama ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, atas sehalanya karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul *“Penerapan Teknik Dasar Improvisasi flute pada lagu keroncong Tanah Airku di Komunitas Keroncong Muda Surakarta”*. Tugas akhir dalam bentuk karya tulis ini merupakan syarat untuk mengakhiri jenjang S1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tulis ini tidak dapat diselesaikan dengan baik jika tidak didukung oleh beberapa pihak, baik dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segenap hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Suryati, M.Hum., selaku Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi masukan dan menyempurnakan judul skripsi ini.
2. Oriana Tio Parahita Nainggolan, M.Sn., selaku Sekretaris Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu serta membimbing saya selama masa perkuliahan.
3. Drs. Winarjo Sigro Tjaroko, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dari awal penulisan ini sampai selesai.
4. Ayub Prasetyo, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dari awal penulisan ini sampai selesai, menasehati, dan memberi banyak masukan.

5. Tri Wahyu Widodo, M.A., selaku Dosen Wali sekaligus penguji ahli yang telah mendampingi dari awal perkuliahan, memberikan solusi dan menjadi partner diskusi selama masa perkuliahan serta telah membantu dalam memperbaiki skripsi dan banyak memberi masukan.
6. Semua dosen di Progam Studi S-1 Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta yang telah membimbing dan staff adminitrasi yang telah membantu selama perkuliahan berlangsung.
7. Sapto Haryono selaku sesepuh di Komunitas Keroncong Muda Surakarta yang telah membantu dalam penelitian.
8. Teman tercinta, Gideon Erino, Yosua Eriko, Egia Kacaribu, Aditya Susilo Sakti, Tika Laksmi, Prasetyo Iyok, Elisabet Wulandari, Brema Sumbiring, terima kasih atas dukungan yang telah diberikan.
9. Terima kasih kepada Komunitas Keroncong Muda Surakarta, Sapto Haryono selaku sesepuh dan tutor di komunitas keroncong muda surakarta, Novan Ndaru, Luky, Satria Dimas, Angga Wardana, Wahyu, Kirnanto Arman, Tutuk, Alfa Omega, Fredy, Nadia Yahya, Revita Oky dan seluruh anggota telah berkenan membantu selama penelitian berlangsung.
10. Paguyuban Keroncong Pemuda Berprestasi Yogyakarta yang telah memberikan ruang untuk berlatih serta berdiskusi tentang musik keroncong selama di Yogyakarta.
11. Komunitas Gayam yang telah memberikan ruang untuk berlatih serta berdiskusi tentang berbagai seni selama di Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi sumber informasi dan inspirasi bagi pembaca.

Yogyakarta, 6 Januari 2022
Penulis,

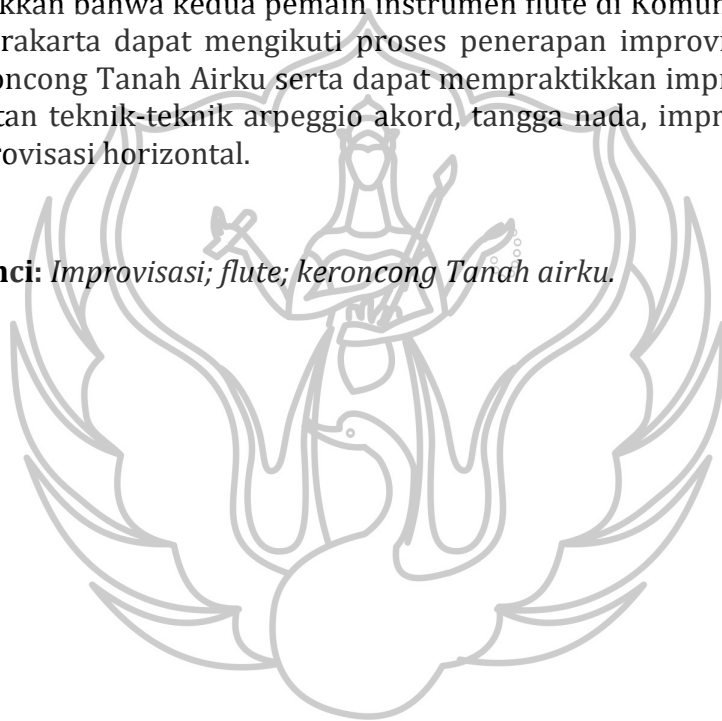


Irvan Rizki Fausi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui teknik dasar improvisasi flute pada lagu keroncong Tanah Airku dengan pendekatan teknik-teknik arpeggio akord, tangga nada, improvisasi vertikal dan improvisasi horizontal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan sampel berfokus pada dua orang dengan instrument flute. Data penelitian diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles and Huberman, yang terdiri dari reduksi data, data display, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua pemain instrumen flute di Komunitas Keroncong Muda Surakarta dapat mengikuti proses penerapan improvisasi flute pada lagu keroncong Tanah Airku serta dapat mempraktikkan improvisasi dengan pendekatan teknik-teknik arpeggio akord, tangga nada, improvisasi vertikal dan improvisasi horizontal.

Kata kunci: *Improvisasi; flute; keroncong Tanah airku.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR NOTASI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	12
1. Keroncong.....	12
2. Pengenalan Instrumen Keroncong.....	15
3. Peran Instrumen dalam Keroncong.....	15
4. Komposisi Lagu Keroncong.....	21
5. Instrumen Keroncong.....	28
6. Improvisasi.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Lokasi Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	35
C. Populasi Dan Sempel Penelitian	36
D. Instrumen penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
1. Komunitas Keroncong Muda Surakarta	42
2. Proses Penerapan improvisasi flute	42
a. Pertemuan I.....	43
b. Pertemuan II	43
c. Pertemuan III.....	45
d. Pertemuan IV.....	45
e. Pertemuan V.....	48

f. Pertemuan VI	49
g. Pertemuan VII.....	51
h. Pertemuan VIII	51
i. Pertemuan IX.....	52
j. Pertemuan X.....	52
k. Pertemuan XI.....	53
l. Pertemuan XII	53
m. Pertemuan XIII	54
n. Pertemuan XIV.....	54
o. Pertemuan XV	55
p. Pertemuan XVI.....	55
q. Pertemuan XVII	56
B. Pembahasan	56
1. Lagu Keroncong Tanah Airku.....	56
a. Bagian Voorspel	57
b. Bagian intro	60
c. Improvisasi bagian Angkatan	60
d. Improvisasi bagian Miden Spel.....	61
e. Improvisasi bagian Ole-Ole.....	62
f. Improvisasi bagian Sengga'an.....	65
g. Improvisasi bagian Coda	67
2. Penerapan Improvisasi Flute pada Lagu Keroncong Tanah Airku	67
3. Analisis Data Penerapan Improvisasi.....	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR GAMBAR

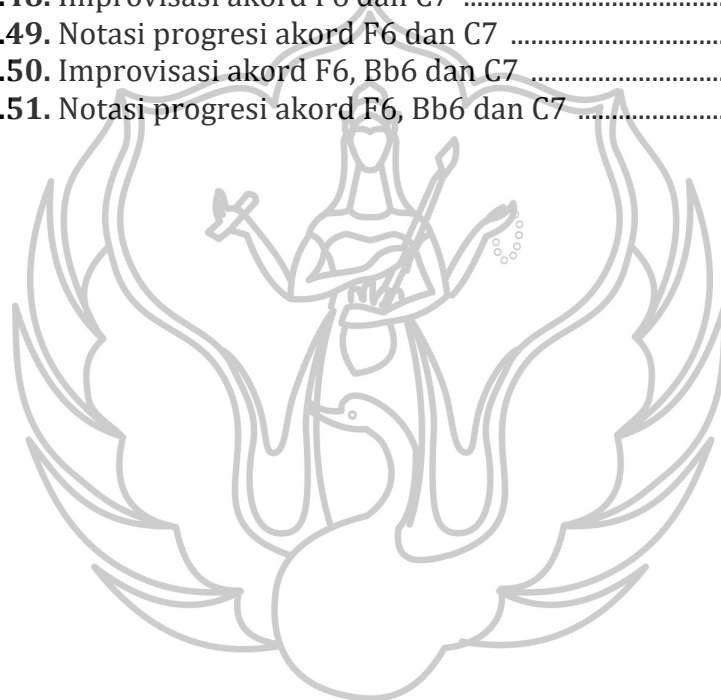
Gambar 2.1. Instrumen Cuk.....	16
Gambar 2.2. Instrumen Cak	17
Gambar 2.3. Instrumen Cello.....	18
Gambar 2.4. Instrumen Contra Bass.....	19
Gambar 2.5. Head Joint.....	28
Gambar 2.6. Body Joint	29
Gambar 2.7. Foot Joint	29
Gambar 3.1. Analisis Data Model Miles and Huberman.....	40
Gambar 4.1. Penjarian.....	44



DAFTAR NOTASI

Notasi 2.1. Pola Dasar Permainan Ukuelele.....	17
Notasi 2.2. Pola Dasar Permainan Ukuelele.....	17
Notasi 2.3. Pola Dasar Permainan Cak.....	18
Notasi 2.4. Pola Dasar Permainan Cello	19
Notasi 2.5. Pola Dasar Permainan Bass	20
Notasi 2.6. Notasi Lagu kr. Tanah Airku.....	23
Notasi 2.7. Notasi Lagu lgm. Bengawan Solo.....	26
Notasi 4.1. Tangga Nada F mayor	45
Notasi 4.2. Notasi Trinada F, G, Bb, dan C7	46
Notasi 4.3. Progresi Akord I-IV-V.....	46
Notasi 4.4. Progresi Akord II-V-I.....	47
Notasi 4.5. Progresi Akord IV-V-I.....	47
Notasi 4.6. Trisuara F mayor	48
Notasi 4.7. Progresi Akord F6, G7, Bb6, dan C7.....	48
Notasi 4.8. Notasi Lagu Kr. Tanah Airku	49
Notasi 4.9. Improvisasi Akord F6, G7, Bb6, dan C7.....	51
Notasi 4.10. Akord Lagu kr. Tanah Airku.....	52
Notasi 4.11. Improvisasi Akord F dan C.....	52
Notasi 4.12. Improvisasi Arpeggio F dan C7.....	53
Notasi 4.13. Improvisasi Arpeggio C dan F	53
Notasi 4.14. Improvisasi Akord Bb dan C.....	54
Notasi 4.15. Improvisasi Akord F, C7, F, Bb dan C7	54
Notasi 4.16. Improvisasi Akord F, Bb, dan C7.....	55
Notasi 4.17. Improvisasi Akord F6 dan C7.....	55
Notasi 4.18. Improvisasi Akord F, Bb, dan C7.....	56
Notasi 4.19. Voorspel bagian pertama.....	58
Notasi 4.20. Voorspel bagian kedua.....	59
Notasi 4.21. Voorspel bagian ketiga	59
Notasi 4.22. Bagian Intro.....	60
Notasi 4.23. Improvisasi bagian angkatan I.....	60
Notasi 4.24. Improvisasi bagian angkatan II	61
Notasi 4.25. Improvisasi bagian Midden Spell.....	61
Notasi 4.26. Improvisasi bagian Ole-Ole I	62
Notasi 4.27. Improvisasi bagian Ole-Ole II.....	63
Notasi 4.28. Improvisasi bagian Ole-Ole III	63
Notasi 4.29. Improvisasi bagian Ole-Ole IV	64
Notasi 4.30. Improvisasi bagian Ole-Ole V	64
Notasi 4.31. Improvisasi bagian Senggaan I	65
Notasi 4.32. Improvisasi bagian Senggaan II.....	66
Notasi 4.33. Improvisasi bagian Coda	67
Notasi 4.34. Improvisasi akord F6 dan C7	67
Notasi 4.35. Notasi progresi akord F6 dan C7	68

Notasi 4.36. Improvisasi akord G7	68
Notasi 4.37. Notasi progresi akord G7	68
Notasi 4.38. Improvisasi akord C7	69
Notasi 4.39. Notasi progresi akord C7	69
Notasi 4.40. Improvisasi akord Bb6 dan C7	69
Notasi 4.41. Notasi progresi akord Bb6 dan C7	70
Notasi 4.42. Improvisasi akord F6 dan C7	70
Notasi 4.43. Notasi progresi akord F6 dan C7	70
Notasi 4.44. Improvisasi akord F6, Bb6 dan C7	71
Notasi 4.45. Notasi progresi akord F6, Bb6 dan C7	71
Notasi 4.46. Improvisasi akord Bb6, C7 dan F6	72
Notasi 4.47. Notasi progresi akord Bb6, C7 dan F6	72
Notasi 4.48. Improvisasi akord F6 dan C7	72
Notasi 4.49. Notasi progresi akord F6 dan C7	72
Notasi 4.50. Improvisasi akord F6, Bb6 dan C7	73
Notasi 4.51. Notasi progresi akord F6, Bb6 dan C7	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keroncong adalah musik asli Indonesia yang dipengaruhi oleh bangsa Portugis yang datang di Indonesia pada abad ke-16. Keroncong berawal dari musik yang dimainkan para budak Portugis dari daratan India serta Maluku. Penyebutan istilah nama keroncong bersumber dari sebuah instrument yang bernama Fugo atau Ukulele karena alat tersebut berbunyi krong-cong seperti halnya pada permainan ukulele irama keroncong gaya lama (Harmunah, 1987).

Bangsa Portugis telah memperkenalkan jenis musik *moresko prounga* dan *kafrinju* yang kemudian berkembang menjadi keroncong, stambul, dan irama melayu. Musik keroncong mulai bermunculan atau berkembang sebagai salah satu kesenian rakyat yang berawal dari pengaruh para *Mardijkers* pada masa penjajahan bangsa Portugis (*djiwa manis indoeng disajang*, 2017).

Musik keroncong suatu bagian dari seni musik seperti halnya cabang-cabang seni musik yang lainnya misalnya, musik jazz, musik gamelan, musik klasik, atau bentuk-bentuk musik lainnya. Adapun musik keroncong ini sudah barang tentu hanya bergerak dan berkembang keindahannya di lingkup kesenian keroncong saja (Budiman, 1997).

Musik keroncong adalah salah satu genre musik yang lahir karena persilangan budaya Barat dan Timur. Lutgard Mutsaers seorang musisi rock, jurnalis, sekaligus peneliti musik populer dari Tilburg, Belanda. Menulis tentang proses kemunculan musik unik yang kemudian dikenal sebagai Kroncong atau Keroncong. Tulisan itu berjudul *Barat Ketemu Timur; Cross-Cultural Encounters And The Making of Early Kroncong History*. Tulisan ini adalah salah satu dari beberapa tulisan dalam buku *Recollecting Resonances* yang diterbitkan oleh KITLV, Institut Kerajaan Belanda untuk Kajian Asia Tenggara dan Karibia, pada 2004. Musik Kroncong, dalam kacamata perempuan kelahiran 1958 ini, adalah simbol hubungan yang sangat intim antara Indonesia dan Belanda. Kroncong sangat unik, karena penampilannya sangat berbeda dengan musik populer lain yang berkembang di Indonesia. Walaupun akar musiknya bukan berasal dari Belanda atau dari Indonesia, sejarah mencatat bahwa Indonesia atau Nusantara yang pada saat itu berada di bawah mahkota Kerajaan Belanda adalah tempat berpadunya estetika Eropa dengan Asia. Hingga hari ini Kroncong adalah ruang kultural yang menyambungkan keduanya (Musik Barat ke Timur, 2004).

Perkembangan musik keroncong sangat beragam dan menghasikan banyak seniman-seniman keroncong antara lain arranger, pencipta lagu, maupun penyanyi, keroncong merupakan musik ansambel yang terdiri dari berbagai instrument antara lain: flute, biola, cak, cuk, cello, gitar, contrabass. Dalam perkembangan musik keroncong terdapat bentuk lagu diantaranya: keroncong asli, langgam, stambul dan lagu ekstra (Budiman, 1997).

Di Surakarta, pada sekitar tahun 1920-an sudah mengenal musik keroncong. Terbukti ayah angkat dari biduanita Miss Anie Landouw bernama Anton Ferdinand Roland Landouw sudah menggemari musik keroncong, karena ia adalah seorang penyanyi pada waktu itu. Penyanyi-penyanyi seangkatan dia adalah Miss Her Laout, Van Der Mul dari Jakarta dan Paulos Item dari Malang (Akbar, 2013).

Kota Surakarta sudah terkenal dengan julukan kota keroncong sebab setiap kampung memiliki komunitas komunitas grup keroncong dan setiap hari banyak komunitas keroncong yang mengadakan latihan. Pengaruh perkembangan keroncong pertama kali adalah RRI (Radio Republik Indonesia) orkes keroncong ROS (Radio Orkes Surakatra) yang di pelopori salah satunya oleh bapak Soenarno, dan mampu menumbuh kembangkan musik keroncong yang ada di Surakarta sampai saat ini. Dalam perkembangannya, keberadaan seniman keroncong di Surakarta banyak memberikan pengaruh terhadap berkembangnya musik keroncong di Surakarta.

Beberapa komunitas keroncong yang berkembang sampai saat ini diantaranya: HAMKRI (Himpunan Artis Keroncong Indonesia), ROS (Radio Orkes Surakarta), Orkes keroncong Swastika, Orkes keroncong Bintang Surakarta, dan KKMS (Komunitas Keroncong Muda Surakarta) yang terbentuk tahun 2015. Komunitas ini terbentuk atas kesadaran para remaja di kota Surakarta yang bertujuan untuk mengembangkan musik keroncong dan sebagai wadah pembelajaran musik keroncong di Surakarta. Dalam

komunitas ini terdiri dari berbagai anggota dengan latarbelakang yang berbeda beda ada yang bersekolah di bidang musik serta sekolah di bidang non musik. Beberapa kegiatan dalam KKMS ini di antaranya: latihan rutin, pementasan rutin, bedah musik keroncong, dan lain sebagainya. Serta aktif dalam pergelaran musik keroncong baik di Surakarta maupun di luar kota seperti: Solo keroncong festival, keroncong joglo, bale soejatmoko, dan masih banyak *event* lainnya. Perkembangan musik keroncong di Surakarta ini menjadikan ketertarikan sendiri terhadap seniman-seniman musik yang ingin melakukan penelitian.

Keroncong Surakarta dipengaruhi berbagai aspek-aspek gejala musikal yang muncul dalam membentuk musikalitas yang *ngroncong*, gejala musikal yang tergolong subkonsep di antaranya: *Nggali* merupakan permainan instrument biola dengan melodi maupun berimprovisasi memberikan cengkok pada instrumen biola untuk membangun kesan centil dengan teknik *glissando* disertai perpanjangan nada yang stabil secara kualitas bunyi yang dihasilkan serta berperan sebagai pembawa lagu sekaligus berimprovisasi. *Nyendaren* merupakan permainan instrument flute yang menimbulkan efek bunyi nada rendah dengan kualitas tone yang bulat, terutama nada-nada rendah serta berperan sebagai pembawa lagu sekaligus berimprovisasi (Tsaqibul, 2017).

Prolong/sintiran adalah istilah cara memainkan ukulele dengan dipetik satu persatu dengan nada yang serasi. *Samenspelan* diambil dari istilah bahasa Belanda *Samen* berarti bersama *spelen* artinya memainkan,

samenspelan sangat penting dalam etika bermain musik keroncong. *Luk* adalah teknik bernyanyi pada vocal keroncong, *Gojek* merupakan interaksi musikal pada permainan instrument cak, cuk dan cello. Gejala musikal yang bersifat teknis di antaranya *mbanyumili*, *sintiran*, dan *isen-isen*. Gejala musikal itu lebih sering diungkapkan oleh seniman keroncong yang eksis melestarikan musik keroncong Surakarta. Keroncong Surakarta memiliki ciri dan gaya tersendiri yang secara teknis memiliki hubungan dengan percampuran dari unsur-unsur/vokabuler musik unggulan yang teraplikasikan pada tempo yang cenderung lambat, ritme permainan, bentuk irama (Tsaqibul, 2017).

Pada abad ke-XX musik keroncong dimainkan tanpa menggunakan partitur, hanya mengandalkan improvisasi. Perkembangan jenis aliran musik keroncong dalam berbagai gaya serta pendekatan persentase lagu, teknik dan aransemen musik yang berbeda (Harmunah, 1996).

Peneliti telah melakukan tinjauan pustaka terhadap lima jurnal ilmiah dan tiga buku mengenai penelitian sejenis dengan sudut kajian yang berbeda, untuk menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan mengenai penerapan improvisasi dasar flute pada lagu keroncong tanah airku di Komunitas Keroncong Muda Surakarta masih orisinil (asli) yang belum pernah di teliti oleh peneliti lain. Dalam observasi di lapangan yang dilakukan oleh penelioti mendapatkan fakta bahwa didapatkan kesulitan yang dialami pemain flute dalam berimprovisasi seperti teknik tangga nada, *arpeggio* akord, *chordal*, improvisasi vertikal dan improvisasi horisontal, maka dari

urian permasalahan tersebut muncul ketertarikan untuk meneliti teknik dasar improvisasi flute pada musik keroncong di Komunitas Keroncong Muda Surakarta karena belum ada yang meneliti di komunitas tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan improvisasi dasar flute pada lagu keroncong tanah airku di komunitas keroncong muda Surakarta?
2. Apa hasil penerapan improvisasi dasar flute pada keroncong tanah airku di komunitas keroncong muda Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan improvisasi flute pada lagu keroncong tanah airku pada Komunitas Keroncong Muda Surakarta.
2. Mengetahui hasil penerapan pelatihan improvisasi flute pada lagu keroncong tanah airku pada Komunitas Keroncong Muda Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman peneliti dalam memahami improvisasi flute pada lagu keroncong tanah airku dalam musik keroncong.
2. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan teknik improvisasi bagi pemain flute.